

---

## Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Modelitas Belajar Di Sekolah Dasar

Yuni Yati<sup>1\*</sup>, Minsih<sup>2</sup>, Endang Fauziati<sup>3</sup>, Yulia Maftuh Hidayati<sup>4</sup>.

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

\*Corresponding author: [q200210051@student.ums.ac.id](mailto:q200210051@student.ums.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Teachers lack understanding of students' learning styles, which contradicts the principles of Ki Hajar Dewantara in his approach to education where recognition and accommodation of individual differences and student characteristics must be applied. If the teacher does not implement differentiated learning, this can hinder student learning potential. This study aims to explore the application of students' sensory learning styles in the creation of different content, and the factors that contribute to these learning styles. The research method used is a case study using a qualitative approach. The source of the data in this study were the teachers of Kakuka National Elementary School and the contents of the documents/teaching materials they produced. Observation data was collected using interview guidelines, questionnaires, and documentation. Previously, teachers were interviewed to obtain data on students applying sensory learning styles when creating different content and the factors that contributed to this learning. After the interviews, teachers at Kakuka National Elementary School administered and completed the questionnaires. Content documentation produced by the teacher is also carried out to obtain accurate data. Data validity was triangulated using sources and techniques. The results of the study show that: (1) the teacher has paid attention to students' sensory learning styles which are implemented in creating different learning content; (2) there are several factors that hinder teachers from implementing content-differentiated learning including internal factors and external factors. Internal factors include the teacher's educational background and teaching practices in the classroom. External factors which include infrastructure and facilities, as well as time.*

**Keywords:** Differentiated Learning, Content Differentiation, Sensory Learning Styles.

---

### ABSTRAK

Kurangnya pemahaman para guru mengenai gaya belajar siswa, yang bertentangan dengan prinsip dari Ki Hajar Dewantara dalam pendekatannya terhadap pendidikan dimana pengakuan dan akomodasi terhadap perbedaan individual dan karakteristik siswa harus diterapkan. Jika guru tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, hal ini dapat menghambat potensi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan gaya belajar sensorik siswa dalam pembuatan konten yang berbeda, dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap gaya belajar tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru SD Nasional Kakuka dan isi dokumen/bahan ajar yang dihasilkannya. Data observasi dikumpulkan dengan menggunakan pedoman wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sebelumnya, guru diwawancarai untuk mendapatkan data tentang siswa yang menerapkan gaya belajar sensorik saat membuat konten yang berbeda dan faktor yang berkontribusi terhadap pembelajaran ini. Setelah wawancara, para guru di Sekolah Dasar Nasional Kakuka mengelola dan melengkapi kuesioner. Dokumentasi konten yang dihasilkan guru juga dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat. Validitas data di triangulasi menggunakan sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru sudah memperhatikan gaya belajar sensorik siswa yang diimplementasikan dalam pembuatan konten pembelajaran yang berbeda; (2) ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi konten diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, Faktor internal meliputi latar belakang pendidikan guru dan praktik mengajar di dalam kelas. Faktor eksternal yang meliputi prasarana dan sarana, serta waktu.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Berdiferensiasi Konten, Gaya Belajar Sensorik

---

## Pendahuluan

Tingginya tingkat keberagaman siswa di dalam kelas, baik dalam hal kemampuan akademik, minat, gaya belajar, menjadi salah satu fenomena yang memicu perlunya pembelajaran berdiferensiasi. Siswa dengan kebutuhan yang berbeda memerlukan pengajaran yang berbeda dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, rendahnya tingkat keterlibatan dan motivasi belajar siswa akibat kurangnya kecocokan antara metode pengajaran yang digunakan dengan gaya belajar dan kebutuhan individu siswa, juga menjadi masalah yang sering terjadi di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi konten dapat menjadi solusi untuk mengatasi fenomena tersebut, dengan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa secara individu. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru membedakan materi pelajaran, sumber belajar, metode pengajaran, dan penilaian berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memiliki kendali atau kontrol atas empat bidang, yaitu isi kelas, proses, produk, dan lingkungan atau suasana belajar. Guru dapat menentukan bagaimana keempat bidang ini akan ditangani dalam pembelajaran di kelas. Guru memiliki kesempatan dan kemampuan untuk mengubah isi, proses, produk, lingkungan, dan suasana pembelajaran di kelasnya sesuai dengan siswa di kelasnya. (Purba, 2021). Hal tersebut sesuai dengan (Tomlinson, 1999), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan terkait dengan konten, proses dan produk. Dari segi konten, guru bisa membedakan dengan strategi: (1) Penyesuaian kompleksitas: guru dapat menyesuaikan kompleksitas materi dan tugas yang diberikan kepada siswa untuk memenuhi kebutuhan individu mereka. Misalnya, siswa yang lebih mampu dapat diberikan tugas yang lebih menantang sementara siswa yang membutuhkan bantuan dapat diberikan tugas yang lebih sederhana; (2) Penggunaan sumber daya yang berbeda: guru dapat menyediakan berbagai sumber daya yang berbeda untuk membantu siswa memahami materi. Ini dapat berupa buku, video, presentasi, atau sumber daya online; (3) Pendekatan pengajaran yang berbeda: guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran seperti ceramah, diskusi kelompok, atau proyek berbasis masalah untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda; (4) Evaluasi yang berbeda: guru dapat menilai kinerja siswa dengan berbagai cara seperti tes, proyek, atau portofolio untuk menilai pemahaman mereka yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu mereka.

Strategi tersebut tidak terlepas dari persepsi guru tentang gaya belajar sensori siswa (visual, auditori, atau kinestetik) (Marlina, 2018). Persepsi adalah bagaimana seorang individu memilih, mengatur, dan menginterpretasikan rangsangan ke dalam gambaran dunia yang bermakna dan koheren (Schiffman & Kanuk, 2015). Individu memiliki gaya belajar yang berbeda; akibatnya, mereka berbeda dalam 'cara alami, kebiasaan, dan preferensi untuk menyerap, memproses, dan mempertahankan 'informasi dan keterampilan baru''. Ada banyak perbedaan gaya belajar dan pilihan yang ditunjukkan oleh siswa, sehingga kelas harus dimodifikasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda secara memadai, (Reid, 1995).

Banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi diantaranya yaitu, Penelitian Rintayati dkk. (2020) bertujuan untuk mengungkap sejauhmana metode pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. Subyek penelitian ini adalah guru-guru di kecamatan Kendal. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain one-group pretest posttest. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument. Validitas dan reliabilitas instrument diukur dengan memanfaatkan program SPSS. Data dianalisis dengan menggunakan program N-Gain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar. Direkomendasikan bahwa pemerintah dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru, terutama pembelajaran berdeferensiasi dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para guru.

Penelitian Patalinghug (2021) bertujuan untuk menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bervariasi dengan TPACK yang dilakukan oleh guru mendapat nilai rata-rata tertinggi dalam hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan survei kuesioner dan guru yang berpartisipasi menyelesaikan survei TPACK yang terdiri dari profil demografis mereka dan komponen TPACK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat instruksi yang dibedakan dalam hal desain pelajaran dan implementasi, isi, prosedur, komunikasi dan pembelajaran memiliki nilai rata-rata tertinggi. Sehingga guru SD yang mengajar mata pelajaran matematika dapat diminta untuk menghadiri webinar di TPACK atau yang terkait seminar/ webinar untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam matematika secara khusus.

Penelitian Pentang (2023), Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah pembelajaran berdiferensiasi konten secara efektif mengatasi kesenjangan pembelajaran dalam matematika. Secara khusus, ini mengeksplorasi bagaimana hal itu dapat meningkatkan kesenjangan belajar siswa terkait kinerja matematika dan percaya diri. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan 30 siswa Kelas 10. Rata-rata dan standar deviasi digunakan untuk menggambarkan kinerja peserta dan kepercayaan diri. Uji-t sampel independen digunakan untuk menentukan perbedaan yang signifikan dalam kinerja dan kepercayaan antara kedua kelompok. Sebaliknya, uji-t sampel dependen digunakan untuk menentukan perbedaan yang signifikan dalam kinerja dan kepercayaan diri pra dan pascates masing-masing kelompok. Temuan menunjukkan bahwa diferensiasi konten berhasil mengatasi kinerja siswa dalam mata pelajaran matematika bahkan dalam waktu singkat. Pembelajaran berdiferensiasi konten juga meningkatkan kepercayaan diri peserta saat menjawab pertanyaan. Pembelajaran berdiferensiasi konten direkomendasikan karena bermanfaat bagi siswa yang kesulitan dalam memahami matematik, khususnya dalam materi operasi bilangan sehingga prestasi siswa dapat meningkat. Pembelajaran berdiferensiasi konten juga dapat menghargai kebutuhan dan preferensi belajar individu siswa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaannya terletak pada aspek yang dianalisis dalam pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini terfokus pada gaya belajar yang berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar sensori siswa yang belum pernah diteliti sebelumnya. Perbedaan lainnya adalah subyek/informan dalam penelitian ini adalah guru SD, bukan siswa. Penelitian ini tidak ditujukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, melainkan persepsi guru terhadap gaya belajar sensori siswa dalam pembelajaran yang berdiferensiasi.

Selain itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena fokus penelitian pembelajaran berdiferensiasi konten ini hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar saja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu agar hal-hal yang sebelumnya tidak dibahas, dibahas pada penelitian ini.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas penelitian yang terdahulu sehingga hasil dari penelitian bisa lebih detil dan bisa menjadi rujukan dalam penentuan konten yang berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan untuk memahami, mengeksplorasi, dan menganalisis fenomena dengan menggunakan data yang tidak berupa angka atau data yang tidak dapat diukur dengan angka (Cresswell, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap pertama perencanaan yang dilakukan pada bulan Januari - Februari 2023, tahap kedua pelaksanaan dilaksanakan pada bulan Maret - April 2023, dan tahap ketiga pelaporan dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2023.

Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SD Nasional Kakuka Kabupaten Wonosobo. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi tentang persepsi guru terhadap gaya belajar siswa dalam pembuatan konten yang berdiferensiasi, serta faktor yang berkontribusi terhadap kesenjangan antara persepsi guru dan implementasinya dalam pembuatan konten yang berdiferensiasi yang dihasilkan dari wawancara dan kuesioner. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Panduan untuk wawancara tentang persepsi guru tentang gaya belajar sensorik siswa saat membuat konten yang berbeda menggunakan teori persepsi Kanuk (2009). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang disebut Interactive Model of Analysis. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah guru dan dokumen materi ajar.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari guru kelas mengenai pembelajaran berdiferensiasi konten melalui wawancara dan angket yang diuji dengan mengecek dokumen pendukung dan pengamatan. Validasi data menggunakan model expert judgment dan meminta pendapat ahli. Teknik validasi data interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data, pengajian data dan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum data dari observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi untuk mendapatkan beberapa data dasar. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dan diperoleh setelah data direduksi sehingga data peneliti dapat dengan mudah dipahami (Miles and Huberman, 2014)

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya belajar sensori pada siswa. Pembuatan berbagai konten antara lain video, bahan bacaan/teks, lembar kegiatan siswa (LKPD), Bagan dan Tabel.

#### **Video**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video dibuat dengan cara yang memenuhi kebutuhan siswa secara visual dan gaya belajar auditori. Video yang dibuat oleh instruktur mengemudi berbeda-beda tergantung materinya diajarkan. Video tersebut bersumber dari YouTube, kemudian siswa memperhatikan videonya. Saat guru memberikan lembar diskusi, ternyata siswa dapat menyelesaikannya dengan baik.



Gambar 1. Video pembelajaran yang diambil dari YouTube

### Bahan Bacaan/ Teks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan/teks bacaan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual. Bahan bacaan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menjelaskan pembelajaran bahan Bahan bacaan berisi materi tentang legenda dan bacaan informative tentang lingkungan dan air. Di akhir materi bacaan, siswa menjawab pertanyaan dan soal latihan. Soal latihan ini berfungsi sebagai alat ukur untuk penentuan pemahaman siswa tentang materi pada mata pelajaran tersebut. Bahan bacaan dibuat oleh Guru dalam bentuk cetak dan buku. Setelah selesai guru bertanya kepada siswa; Ternyata siswa tahu cara menjawab dengan benar.



Gambar 2. Teks Bacaan

### Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKPD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKPD) dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar kinestetik. LKPD berisi materi dengan langkah-langkah kegiatan (pekerjaan instruksi) untuk membuat belajar lebih mudah bagi siswa. Siswa akan membaca LKPD, lihat konten, kemudian berlatih. LKPD yang dibuat oleh

guru penggerak dicetak dan dibagikan selama pelajaran. Selain dicetak, LKPD juga dibagikan kepada siswa sebagai penghubung.



Gambar 3. Lembar LKPD untuk kegiatan belajar siswa dengan gaya kinestetik

**Bagan/ Tabel**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tabel digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual. Tabel digunakan sebagai bahan bacaan tambahan untuk ditampilkan tahapan/siklus dan perbandingan dalam bentuk numerik. Siswa menerjemahkan Tabel kemudian siswa memahami konsep/materi yang dipelajari. Bagan diciptakan untuk membantu siswa belajar. Bagan membantu mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi jelas. Materi pada Tabel misalnya pada materi pantun, karya sastra serta silsilah keluarga.



Gambar 4. Bagan dan Tabel

Pemaparan diatas dapat diringkas kedalam table sebagai berikut :

**Tabel 1.** implementasi gaya belajar sensori siswa yang disesuaikan dalam pembelajaran berdiferensiasi konten

Macam konten	Informasi
Video	Video yang digunakan merupakan hasil unduhan dari YouTube, topik disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa. sebagai contoh diatas siswa disuguhkan video berupa karya sastra pantun bagi kelas atas.
Teks bacaan	Teks bacaan merupakan teks yang ada di buku pendamping untuk siswa, juga unduhan dari internet yang kemudian di cetak.
LKPD	Pada lembar LKPD yang di cetak dan dibagikan kepada siswa, siswa melakukan serangkaian aktifitas mulai dari mengamati hingga mengkreasi sebuah pantun

---

Bagan/ Grafik	Pada bagan siswa dapat mengamati macam – macam prosa lama dan prosa baru.
---------------	---

---

Factor – factor yang berperan dalam menerapkan gaya belajar sensori siswa pada pembelajaran berdiferensiasi konten juga meliputi latar belakang pendidikan, praktik pengajaran di kelas dan factor eksternal.

### **Latar Belakang Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan para guru berkontribusi dalam penerapan gaya belajar sensori siswa dalam mencipta pembelajaran berdiferensiasi konten. Guru dengan latar belakang pendidikan di fakultas pengajaran adalah hanya sedikit dikenalkan dengan gaya belajar sensori siswa. Pada saat yang sama, guru yang memiliki latar belakang pendidikan di fakultas non keguruan yang belum dikenalkan gaya belajar sensorik siswa.

### **Praktek Mengajar Di Kelas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik mengajar di kelas berpengaruh terhadap penerapan gaya belajar sensori siswa dalam menciptakan pembelajaran berdiferensiasi konten. Itu Praktik mengajar di kelas ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan guru latar belakang dan masa kerja. Pembelajaran yang dibedakan jarang diterapkan dikelas. Guru membutuhkan bantuan untuk mengelola kelas. Kemudian hasilnya kurang maksimal.

### **Faktor eksternal**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal mempengaruhi implementasi gaya belajar sensori siswa dalam menciptakan pembelajaran berdiferensiasi konten termasuk fasilitas, infrastruktur, dan waktu. Sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan guru kesulitan dalam membuat konten yang berbeda. Begitu juga waktu. Guru membutuhkan waktu yang lama untuk menciptakan perbedaan pembelajaran berdiferensiasi konten.

## **Pembahasan**

### **Penerapan gaya belajar sensori siswa dalam membuat konten yang berdiferensiasi**

Temuan ini mendukung hasil penelitian Sulistianingrum (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi konten oleh guru dengan memberikan materi dalam bentuk slide dan video yang diperlihatkan kepada semua siswa di kelas. Temuan ini memperkuat penelitian Pidrawan (2022), yang menunjukkan keragaman konten yang diunggah oleh guru aktif ditingkat dasar dalam pembelajaran menulis impresi yaitu karikatur, video, dan contoh tayangan teks pada berbagai objek. Berbagai konten diunggah oleh sekolah menengah pertama Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis resensi yaitu PowerPoint, ringkasan konten dalam format pdf, video, dan contoh teks ulasan dari berbagai media.

Temuan ini juga memperkuat pendapat Muhibin (2023) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, konten mata pelajaran yang berbeda dapat dibuat dengan tiga cara, yaitu: 1) menyesuaikan apa yang diajarkan guru atau apa yang dipelajari siswa sesuai dengan kesiapan siswa; 2) menyesuaikan apa yang diajarkan guru atau apa yang dipelajari

siswa. 3) menyesuaikan cara guru berkomunikasi atau siswa mengakses apa yang diajarkan atau dipelajari, berdasarkan profil belajar masing-masing siswa. Diasumsikan bahwa dalam pembelajaran pembedaan isi pembelajaran ini, guru mengikuti profil belajar masing-masing siswa. Namun temuan ini tidak mendukung hasil penelitian Ismajli, et al. (2018), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi antara negeri dan swasta sekolah dasar tidak mengikuti persepsi masing-masing guru. Guru lebih memperhatikan diferensiasi produk dan kurang memperhatikan isi dan proses diferensiasi. Ini diasumsikan bahwa pada penelitian sebelumnya, guru yang menjadi subjek penelitian belum memiliki yang layak pengetahuan tentang gaya belajar sensori siswa. Oleh karena itu, implementasi dari pembelajaran yang berbeda di kelas tidak efektif.

### **Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penerapan gaya belajar sensori siswa pada pembuatan konten yang berbeda**

Penerapan gaya belajar sensori siswa dalam mencipta pembelajaran berdiferensiasi konten dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar di kelas, dan faktor eksternal berupa fasilitas dan infrastruktur, dan waktu. Temuan ini mendukung hasil penelitian Snow (2015), yang menunjukkan bahwa jumlah jam pengembangan profesional yang lebih signifikan dalam mengajar diferensiasi berhubungan positif dengan kompetensi guru dan rasa keyakinan guru. Kompetensi guru sangat penting dalam menerapkan proses diferensiasi terlepas dari tingkatannya atau bidang konten yang diajarkan oleh guru. Penemuan ini mendukung hasil penelitian Anggraini (2021), yang menyatakan bahwa kemampuan guru untuk memilih model, pendekatan, dan metode yang diperlukan dalam merancang materi sangat penting. meningkatkan motivasi dan pengaruh belajar bagi siswa yang berlandaskan keharmonisan interpersonal hubungan antara siswa dan guru sehingga siswa dapat lebih bersemangat sedang belajar. Tentunya peran guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memimpin siswa menuju keberhasilan dan kebahagiaan dalam belajar.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Marlina (2022) yang menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan guru. Temuan ini juga mendukung penelitian Mahdiannur (2022) yang menyatakan bahwa masa jabatan guru berpengaruh terhadap persepsi dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru dengan masa kerja kurang dari sepuluh tahun memiliki persepsi yang kurang baik dibandingkan dengan guru dengan masa kerja lebih lama, sehingga mempengaruhi implementasi di lapangan. Faktor penyebab utamanya adalah rendahnya persepsi guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi, pola pikir guru yang tidak ingin berubah agar tetap menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Diasumsikan bahwa dalam penelitian sebelumnya, guru yang menjadi subjek penelitian belum memiliki persepsi yang tepat mengenai gaya belajar sensori siswa secara berdiferensiasi pembelajaran, sehingga implementasi di kelas tidak efektif. Beberapa faktor mungkin telah berkontribusi kesenjangan yang dialami oleh para guru tersebut. Menurut Borg (2003), beberapa faktor berkontribusi dengan persepsi seorang guru, termasuk latar belakang pendidikan, pelatihan guru, kelas praktek mengajar, dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil penelitian Chien (2015); Ismajli et Al. (2018); Pridrawan (2022); Sulistianingrum (2023) adalah pelatihan guru dan praktik mengajar di kelas. Diasumsikan bahwa subjek dalam penelitian mereka adalah guru tanpa pelatihan dalam pembelajaran

diferensiasi. Guru-guru ini tidak memiliki cukup pengalaman mengajar. Itu bisa dilihat dari profil mereka. Kebanyakan dari mereka adalah pra-layanan guru yang berpartisipasi dan guru dengan masa kerja kurang dari lima tahun. Dalam penelitian ini, para Subyek penelitian adalah guru penggerak yang telah bekerja lebih dari sepuluh tahun dan telah mendapatkan pelatihan tentang gaya belajar sensorik siswa dan pembelajaran diferensiasi. Melalui ini pelatihan, mengaktifkan guru memiliki persepsi yang tepat untuk menerapkan diferensiasi konten belajar secara efektif.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gaya belajar sensori siswa telah diterapkan dalam pembuatan konten yang berbeda; (2) beberapa faktor yang berkontribusi terhadap implementasi gaya belajar sensori siswa dalam menciptakan konten yang berbeda, termasuk internal faktor dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi latar belakang pendidikan guru dan praktik mengajar di kelas. Faktor eksternal terdiri dari sarana dan prasarana, dan waktu. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten yang memperhatikan gaya belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif, serta membantu guru dalam menyusun konten pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran di sekolah dasar dapat lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa dan menghasilkan hasil belajar yang lebih optimal.

### **Daftar Pustaka**

- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. Ascd.
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative* (Vol. 7). Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.
- Lee, H. J., & Yun, Z. S. (2015). Consumers' perceptions of organic food attributes and cognitive and affective attitudes as determinants of their purchase intentions toward organic food. *Food quality and preference*, 39, 259-267.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Saldana, J. (2011). *Fundamentals of qualitative research*. Oxford university press.
- Groat, L. N., & Wang, D. (2013). *Architectural research methods*. John Wiley & Sons.
- Snow, J. L., Martin, S. D., & Dismuke, S. (2015). "We Do More Than Discuss Good Ideas": A Close Look at the Development of Professional Capital in an Elementary Education Liaison Group. *Teacher education quarterly*.
- Ismajli, H., & Imami-Morina, I. (2018). Differentiated instruction: Understanding and applying interactive strategies to meet the needs of all the students. *International journal of Instruction*, 11(3), 207-218.
- Marlina, M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.

- Marlina, M., Kusumastuti, G., Makmur, N. A., & Nabilla, I. (2022). Improving the social skills of children with special needs through a tiered task-based station rotation learning strategy (experimental study in inclusive schools in West Sumatra). *Jurnal Pendidikan Khusus*, 18(1), 31-42.
- Mahdiannur, M. A., Erman, E., Martini, M., Nurita, T., & Rosdiana, L. (2022). EKSPLORASI PENGETAHUAN GURU IPA SMP TENTANG PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA: PENGUKURAN BERDASARKAN COMPLEX MULTIPLE-CHOICE SURVEY. *JURNAL TARBIYAH*, 29(2), 295-310.
- Pidrawan, I. G. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 75-86.
- Chien, C. W. (2015). Analysis of Taiwanese elementary school English teachers' perceptions of, designs of, and knowledge constructed about differentiated instruction in content. *Cogent Education*, 2(1), 1111040.
- ALTUN, S., & NAYMAN, H. (2022). Differentiated Instruction: A Study on Teachers' Experiences and Opinions. *International Online Journal of Educational Sciences*, 14(2).
- Sulistianingrum, E., Fauziati, E., Rohmah, W., & Muhibbin, A. (2023). Differentiated Learning: The Implementation of Student Sensory Learning Styles in Creating Differentiated Content. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 308.
- Dapa, A. N. (2020). Differentiated Learning Model For Student with Reading Difficulties. *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 82-87.
- Helmi, A. M., Fauziati, E., & Muhibbin, A. (2023). Movers Teacher Perceptions of Sensory Learning Styles and Their Implementation in Product Differentiated Learning. *Jurnal Paedagogy*, 10(2).
- Hilmawan, H. 2022. Analisis Kemampuan Verbal Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Gender. *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 5, no. 1
- Patalinghug, J. S., & Arnado, A. A. (2021). Mathematics Teachers' Technological Pedagogical and Content Knowledge and their Capacity for Differentiated Instruction. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 2(7), 574-586.
- Mashitoh, D., Dwijayanti, I., & Agustini, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas V SD Negeri Karangrejo 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 663-669.
- Rintayati, P., Riyadi, R., Kurniawan, S. B., & Kamsiyati, S. Peningkatan pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi melalui metode pelatihan dan pendampingan pada guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Reid, J. (1995). *Gaya Belajar di Kelas ESL/EFL*. Penerbit Heinle & Heinle.
- Purba, dkk.. (2021). *Teks Akademik tentang Prinsip Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.